

**PERAN KIAI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN  
(STUDI KASUS PONDOK PESANTREN ANNUQAYAH  
GULUK-GULUK SUMENEP JAWA TIMUR)**



**TESIS**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SYARAT MEMPEROLEH GELAR MAGISTER  
DALAM ILMU EKONOMI SYARIAH**

**OLEH:  
BADI'AH  
NIM. 19208012015**

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2022**

**PERAN KIAI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN  
(STUDI KASUS PONDOK PESANTREN ANNUQAYAH  
GULUK-GULUK SUMENEP JAWA TIMUR)**



**TESIS**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SYARAT MEMPEROLEH GELAR MAGISTER  
DALAM ILMU EKONOMI SYARIAH**

**OLEH:**

**BADI'AH**

**NIM. 19208012015**

**PEMBIMBING:**

**DR. M. YAZID AFANDI, M.AG**

**NIP.19720913 200312 1 001**

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-730/Un.02/DEB/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KIAI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN ANNUQAYAH GULUK-GULUK SUMENEP JAWA TIMUR)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BAD'AH, S.E  
Nomor Induk Mahasiswa : 19208012015  
Telah diujikan pada : Senin, 06 Juni 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

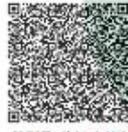
**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang

Dr. Mukhamad Yazid Afandi, M.Ag.  
SIGNED

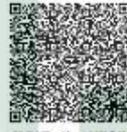
Valid ID: 62ac7aa8dc11a



Penguji I

Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 62ab1ade619c



Penguji II

Jeihan Ali Azhar, S.Si., M.E.I  
SIGNED

Valid ID: 62ac46a8b7680



Yogyakarta, 06 Juni 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afidawaiza, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 62afafce696a4

## HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Saudari Badi'ah

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas ekonomi dan Bisnis islam**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Di-Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudari:

Nama : Badi'ah

NIM : 19208012015

Judul Tesis : Peran Kiai dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Jawa Timur).

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Ekonomi Islam

Dengan ini kami mengharapkan agar Tesis saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 18 Mei 2022

Pembimbing



**Dr. Mukhamad Yazid Afandi, M.Ag.**

**NIP. 19720913 200312 1 001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Badi'ah

NIM : 19208012015

Jurusan/Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul "**Peran Kiai dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Jawa Timur)**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 18 Mei 2022

Penyusun,



*Badi'ah*  
Badi'ah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Badi'ah  
NIM : 19208012015  
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Peran Kiai dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Jawa Timur)”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (*database*) merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

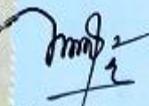
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 18 Mei 2022

Yang menyatakan



  
(Badi'ah)

## HALAMAN MOTTO

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”

(Hr. Ahmad)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah tuhan semesta alam, berkat pertolongan-Nya Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW yang diutus-Nya sebagai penyempurna agama Islam dimuka bumi.

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat saya sayangi dan kasihi :

1. Kedua Orang Tua yang saya cintai karena Allah, Bapak Muzakki dan ibu Khairiyah yang senantiasa mendoakan dan meridhoi setiap langkah saya. Dan memberikan dorongan serta memotivasi agar tetap bergerak maju berkembang dalam mengarungi kehidupan.
2. Kepada keluarga tercinta Alm. Ach. Baijuri dan Sudahnan yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang tak henti-hentinya dalam kehidupan saya hingga penulisan tesis ini selesai.
3. Teruntuk suami saya Zainorrahman, M.E yang selalu memotivasi dan selalu sabar menemani hingga penulisan tesis ini selesai
4. Dan semua yang tak bisa disebutkan satu-satu yang telah turut andil dalam proses pengerjaan karya ini, semoga karya ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye

س	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
د	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Konsonan Tunggal

Semua tā' marbūṭah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah

terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

---◌---	Fathah	ditulis	<i>A</i>
---◌---	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
---◌---	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yaẓhabu</i>

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

Semua tā' marbūṭah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

---◌---	Fathah	ditulis	<i>A</i>
---◌---	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
---◌---	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yaẓhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

3. Kasrah + yā' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

## F. Vokal Rangkap

1. fatḥah + yā' mati بينكم	Ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2. fatḥah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

نوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Kupanjatkan Puji Syukur ke hadirat Allah SAW yang telah memberikan rahmat serta taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Peran Kiai dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Jawa Timur)”**, shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW. Serta keluarga, sahabat dan pengikutnya sepanjang masa.

Penulisan tesis ini selain dimaksudkan untuk menambah wawasan dalam khazanah pemikiran keagamaan, juga untuk memenuhi tugas akhir akademik mahasiswa pada fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis sangat menyadari bahwa banyak pihak yang telah berjasa. Untuk itu, kepada seluruh teman, sahabat, kawan yang selama ini bersedia menjadi teman baik secara intelektual maupun secara emosional, sepatutnyalah penyusun menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya atas ketulusan mereka selama ini. Ucapan terima kasih ini secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Afdawaiza, S. Ag., M. A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Sunaryati SE., M.Si selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Mukhamad Yazid Afandi, M.Ag. selaku pembimbing Tesis yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan berupa arahan, kritikan, saran, dan motivasi untuk menyelesaikan Tesis ini.
5. Bapak Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah.
6. Bapak Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.SI selaku dosen penasehat akademik.

7. Seluruh jajaran dosen dan pengajar di Program Studi Magister Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga yang senantiasa membimbing kami semasa studi.
8. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Muzakki dan Ibu Khairiyah yang senantiasa mendo'akan dan selalu memberikan *support*, dan juga untuk keluarga saya yang selalu membantu menyemangati untuk kelancaran penulisan Tesis ini.

Semoga Allah memberi balasan terbaik atas niat baik yang telah dilakukan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

*Amin ya rabbal 'alamin*

Yogyakarta, 16 Mei 2022

Penyusun



(Badi'ah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN TESIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Karangka Teoritik .....	11
F. Telaah Pustaka.....	12
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Penulisan.....	23
<b>BAB II KIAI DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN DALAM TINJAUAN TEORITIK.....</b>	<b>25</b>
A. Kiai.....	25
1. Pengertian Kiai.....	25
2. Ciri-Ciri Kiai .....	28

B. Pemberdayaan .....	29
1. Pengertian Pemberdayaan .....	30
2. Konsep Pemberdayaan .....	32
3. Tujuan Pemberdayaan .....	35
4. Pemberdayaan Ekonomi Dalam kajian Ekonomi Islam.....	36
5. Metode-Metode Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	42
C. Pesantren .....	46
1. Pengertian Pesantren .....	46
2. Unsur-unsur Pesantren .....	56
D. Peran.....	61
1. Pengertian Peran.....	61
2. Jenis-Jenis Peran .....	63
3. Konsep Peran .....	64
<b>BAB III PONDOK PESANTREN ANNUQAYAH DAN</b>	
<b>PEMBERDAYAAN EKONOMI .....</b>	<b>66</b>
A. Pondok Pesantren Annuqayah .....	66
1. Sejarah Pendirian Pondok Pesantren.....	66
2. Visi Dan Misi .....	73
3. Sistem Pendidikan.....	73
B. Pemberdayaan Ekonomi.....	78
1. <i>Annuqayah Mini Market</i> (AMM).....	78
2. <i>Document Center Annuqayah</i> (DCA) .....	83
3. Kebun Assalam .....	84
4. Budi Daya Lele .....	86
<b>BAB IV PERAN KIAI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI</b>	
<b>PESANTREN .....</b>	<b>88</b>
A. Kiai Sebagai Motivator Kehidupan Dan Kinerja Positif.....	88
B. Kiai Sebagai Konsultator Ekonomi Kreatif .....	92
C. Kiai Sebagai Penggerak ekonomi .....	95

<b>BAB V FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERDAYAAN PESANTREN .....</b>	<b>99</b>
A. Faktor-Faktor Pendukung .....	99
1. Pesantren Berbasis Pemberdayaan Ekonomi .....	99
2. Kepribadian-kepribadian yang <i>interpreneur</i> .....	100
B. Faktor-Faktor Penghambat.....	103
1. Sumber Daya Manusaia Yang Kurang Profisional .....	103
2. Sistem Usaha Yang Belum Berbasis Digital.....	104
3. Desentralisasi Usaha Pesantren Yang Parsial .....	104
4. Minimnya penentuan harga ( <i>price</i> ) dan pemasaran ( <i>promotion</i> )	104
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>112</b>


  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Tesis ini berjudul “Peran Kiai Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur)”. Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan Kiai, Ekonomi dan pemberdayaan. Di satu sisi peran Kiai di tengah pesantren memperankan fungsi pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, di sisi lain peran dan fungsi Kiai mengalami perluasan pada bidang pemberdayaan pesantren. Di daerah guluk-guluk, seorang Kiai di sebuah pesantren menuntut kiprahnya dibidang ekonomi sehingga mampu mengantarkan kemandirian ekonomi pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalisasi potensi ekonomi pesantren melalui unit usaha yang ada di pondok pesantren Annuqayah. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan oservasi. Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa peran yang dimainkan Kiai dalam memberdayakan ekonomi di pesantren Annuqayah, termasuk menjadi motivator, konsultator, dan juga sebagai penggerak dalam pemberdayaan ekonomi pesantren.

**Kata Kunci : Peran, Kiai, Pemberdayaan Ekonomi.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **ABSTRACT**

*This thesis is entitled "The Role of Kiai in Economic Empowerment of Islamic Boarding Schools (Case Study In Annuqayah Guluk-Guluk Islamic Boarding School Sumenep East Java)". This study describes the relationship between Kiai, Economics and empowerment. On the one hand, the role of the kiai in the pesantren has played a role in the education and teaching of Islamic religious sciences, on the other hand the role and function of the kiai has expanded in the field of pesantren empowerment. In the guluk-guluk area, a kiai in a pesantren demands his work in the economic field so that he is able to deliver the economic independence of the pesantren. This study aims to optimize the economic potential of pesantren through existing business units at the Annuqayah Islamic Boarding School. This research uses interview, documentation and observation methods. The results of this study indicate that there are several roles played by the kiai in empowering the economy at the Annuqayah Islamic boarding school, including being a motivator, consultant, and also as a driver in the economic empowerment of the pesantren.*

*Keywords: Role, Kiai, Economic Empowerment..*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Kiai merupakan istilah budaya yang (bermula dari Jawa). Masyarakat Jawa menyebut orang yang mereka hormati dan mereka puji. Kiai Nagasara, Kiai Sabuk Inten, Kiai Plered, misalnya sebutan untuk senjata; Kiai Slamet digunakan untuk sebutan kerbau di Keraton Surakarta. Dalam perspektif masyarakat Jawa, semula orang yang dipanggil kiai adalah mereka yang dihormati dan disegani masyarakat karena kedalaman ilmunya, juga jasa dan rasa sayang mereka kepada masyarakat. Pada zaman dahulu, kiai yang dihormati dan disegani masyarakat adalah karena ia memang mencintai masyarakat dan para kiai mewakafkan waktunya untuk masyarakat. Mereka, para kiai, umumnya tinggal di desa dan menjadi kawan bagi masyarakat. Mereka menjadi tumpuan, tempat bertanya dan meminta pertolongan (Mustofa, 2008).

Sebagaimana kita ketahui Kiai merupakan sentra utama berdirinya pondok pesantren, tidak ada pesantren tanpa Kiai, karena otoritas sepenuhnya berada pada Kiai. oleh karena itu keberadaan dan perkembangan pesantren ditentukan oleh kekuatan kiai yang bersangkutan.

Menurut kacamata masyarakat umum, Kiai dianggap sebagai pewaris nabi. Mereka, para Kiai, dianggap sebagai bagian dari misi dakwah Nabi Muhammad dalam memperbaiki akhlak umat manusia. Dalam pandangan Islam, ulama sebagai orang yang memiliki pengetahuan

agama adalah pengganti para nabi dalam segala rujukan permasalahan umat. Dalam konteks di Indonesia dan di dunia kebanyakan, al-Qur'an dan Hadis sebagai rujukan utama, pada kenyataannya hanya dimengerti oleh minoritas umat Islam. Dalam kaitan ini, para ulama adalah rujukan umat; ulama memegang peran dan tugas kedakwahan yang diyakini sebagai kewajiban dalam jalan agama. Kiai, yang di sini merupakan penyebutan dari ulama, tak ubahnya adalah pemegang peran dan fungsi sosial yang penting dalam masyarakat beragama. Pemberontakan di aceh dapat dijadikan salah satu contoh yang cukup jelas dalam kaitannya dengan ketundukan masyarakat terhadap para ulamanya di tengah pertentangan daerah tersebut dengan negara. Para ulama, yang diyakini sebagai para pewaris agama, merupakan satu pusat politik yang dapat menggerakkan dengan mudah warga setempat. Istilah Kiai biasanya disejajarkan dengan istilah Ulama. Jika merujuk pada al-Qur'an, lafal ulama disebut sekira dua kali. Arti lafal ulama yang dimaksudkan adalah orang yang mengetahui ajaran agama dan berusaha secara konsisten mengamalkan ilmunya, sesuai dengan Q.S. Asy-Syu'ara' ayat 197:


 أَوَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ آيَةٌ أَنْ يَعْلَمَهُدُّرُ عَلِمَتْؤَا بِنِي إِسْرَائِيلَ

*197. dan Apakah tidak cukup menjadi bukti bagi mereka, bahwa Para ulama Bani Israil mengetahuinya? (Quraish, 2002)*

Demikian pula pada surah al-Fatir ayat 28:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ ۗ إِنَّمَا  
 تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

28. dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

Pada dasarnya bukan hanya ilmu yang menjadi indikator seorang ulama, terlepas dari hal itu yang juga perlu dimiliki seorang ulama adalah pengalaman dan penghayatan secara terus menerus sehingga melahirkan sikap tunduk serta takut kepada Allah (Manzur, 1999). Sebagai pewaris Nabi Muhammad, ulama tentunya ulama' harus menguasai banyak keahlian, disamping menjadi pemimpin di sebuah pondok pesantren seorang Kiai tentunya juga harus menguasai berbagai masalah bisnis yang merupakan suatu keharusan. Elaborasi antara unsur duniawi dan akhirat menjadi suatu keniscayaan. Dunia memang merupakan ladang sekaligus ujian bagaimana manusia bisa hidup enak di akhirat nanti.

Pesantren merupakan lembaga tradisional yang bergerak dalam bidang pendidikan tradisional yang masih mempertahankan pembelajaran kitab-kitab klasik. Padahal jika kita melihat potensi dan perkembangan pesantren sekarang ini sebagaimana yang di katakan oleh Azyumardi Azra pesantren sekarang diharapkan tidak lagi sekedar memainkan fungsi tradisionalnya (Azra, 1997) yaitu; “tranmissi dan transfer ilmu-ilmu Islam,

pemeliharaan tradisi Islam, reproduksi ulama”, tetapi juga menjadi pusat penyuluhan kesehatan, pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat pedesaan, pusat usaha-usaha penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup; dan lebih penting lagi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sekitarnya. Maka dari itulah fungsi Kiai tidak hanya sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*), sebagai tokoh yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*), tetapi juga diharapkan menjadi tokoh dan lembaga yang dapat melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*).

Melihat fungsi yang dimilikinya sebenarnya Kiai dapat berperan sebagai perantara yang diharapkan dapat menjadi dinamisator dan katalisator pemberdayaan sumberdaya manusia, penggerak pembangunan di segala bidang, termasuk di bidang ekonomi (Haidari, 2004).

Dengan kekuatan yang dimilikinya, Kiai mempunyai potensi untuk melakukan pemberdayaan umat terutama dalam bidang ekonomi. Karena melakukan pemberdayaan ekonomi merupakan bentuk dakwah *bil hal* dan sekaligus mengimplementasikan ilmu-ilmu yang dimilikinya secara kongkrit (aplikatif). Di dalam Islam, ekonomi merupakan *wasilah* bukan *maqashid*, jadi ekonomi merupakan salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini tentunya sesuai dengan yang di ajarkan Islam bahwasanya harta dan kegiatan ekonomi merupakan amanah dari Allah SWT sebagai pemilik mutlak terhadap segala sesuatu yang ada di muka bumi ini termasuk harta benda, pemilik hakiki kekayaan (Muh.

Syafi'i Antonio, 2001) Karena itulah orang yang beriman diperintahkan untuk meningkatkan dan menambah harta mereka melalui jalan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dengan cara sedekah bukan dengan cara ribawi karena sedekah akan meningkatkan efek positif pada harta kekayaan (Al-Bahi, 1974) Konsep Islam tersebut seharusnya dijadikan dasar oleh Kiai untuk melakukan pemberdayaan ekonomi, membimbing dan mendampingi umat. Dengan demikian status harta secara *de jure* yang menjadi milik manusia mengakibatkan adanya hubungan antara manusia dan Allah memiliki beberapa implikasi. Dari sini sebenarnya pesantren mempunyai kekuatan yang bisa dimanfaatkan oleh Kiai untuk melakukan pemberdayaan dalam ekonomi kerakyatan. Pesantren yang secara langsung bersentuhan dengan umat bisa menjadi media pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi.

Kiai merupakan tokoh sentral yang sangat dibutuhkan perannya oleh masyarakat, terlebih di wilayah Jawa Timur yang merupakan basis pesantren terbesar di Indonesia. Secara garis besar, pendidikan di Indonesia memiliki dua ciri yaitu pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan melalui dan oleh pemerintah, dengan kata lain segala bentuk pengelolaannya ditangani secara langsung oleh pemerintah. Lalu, pendidikan non formal umumnya berada dalam naungan pesantren yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia (Qomar, 1996). Bahkan kiai memiliki peranan penting terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia, dan hususnya pesantren yang merupakan satu-satunya sistem

pendidikan tertua di negara agraris ini. Seorang kiai sebagai pimpinan pesantren, tidak hanya sebagai pemuka agama yang menjadi panutan Pesantren dan masyarakat dalam aspek keagamaan, tetapi juga sebagai pengelola dan pemberdayaan pesantren termasuk pemberdayaan masyarakat yang berada di sekitar pesantren. Tujuannya pemberdayaan untuk Pesantren agar Pesantren memiliki peran dan manfaat ditengah-tengah kehidupan masyarakat, sedangkan pemberdayaan masyarakat bertujuan agar masyarakat memiliki kemandirian dalam mengelola kehidupannya sehari-hari. Termasuk bagian dari pemberdayaan masyarakat adalah pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa berupa peningkatan pengetahuan dan advokasi atau pendampingan tentang pertanian, perdagangan dan lain sebagainya (Syafe'i, 2001)

Kondisi ini mengakibatkan banyak Kiai sebagai pemimpin pesantren dituntut untuk membangun kekuatan ekonomi internal pesantrennya. Dengan harapan tetap dapat membiayai penyelenggaraan pendidikannya sehingga Pesantren dapat terus eksis dan berkembang. Sebagaimana yang terjadi pada pengembangan perekonomian pesantren yang ada di Pondok Pesantren Annuqayah guluk-guluk Sumenep Jawa Timur. Meski Pesantren ini tergolong pesantren semi *salaf* tetapi Pesantren ini tidak kalah dengan Pesantren lainnya yang terus mengembangkan dirinya untuk menjadi Pesantren yang kuat dalam menghadapi berbagai perkembangan zaman, bukan hanya tentang sistem pendidikan yang diterapkannya melainkan

juga pesantren ini dituntut untuk memiliki daya advokasi dan bimbingan agar santri dan masyarakat tetap mempunyai produktifitas, salah satunya yaitu dalam bidang ekonomi, sebab apabila pesantren tersebut telah memenuhi secara ekonomi, maka dalam proses keberlangsungan pendidikannya tentu akan mampu dijalankan dengan baik dan terlepas dari segala hambatan dan kendala yang muncul karena rendahnya tingkat perekonomiannya.

Pondok Pesantren Annuqayah ini bisa dikatakan berkembang dan mulai bisa memperdayakan sektor secara ekonomi karena memiliki banyak aset dan unit usaha yang bisa menghasilkan *income* yang sangat besar dan bisa membantu tumbuh kembangnya dunia pesantren. Keberhasilan ini tidak lepas dari suatu peranan Kiai dalam memberdayakan ekonomi pesantren yang ada di pesantren Annuqayah ini. Adapun unit usaha yang dikelola oleh pesantren Annuqayah adalah:

1. *Annuqayah Mini Market (AMM)*, *Annuqayah Mini Market (AMM)*

resmi dibuka oleh KH. Ahmad Basyir AS pada hari jum'at tanggal 14 September 2012 M. Dengan modal lancar Rp 66.701.700,00 (enam puluh enam juta tujuh ratus satu ribu tujuh ratus rupiah), perkembangan tahun demi tahun mengalami perkembangan yang cukup signifikan, dari hal pembangunan fisik yang pada tahun 2012 AMM hanya menempati ruangan 9X8 saat ini sudah menempati ruangan 9X16. Begitu posisi kekayaan baik aktiva lancar dan tetap berjumlah Rp

334.641.520,48 pada laporan keuangan Desember 2015 M, dari modal lancar Rp 66.701.700,00 pada September 2012.

2. DCA (*Document Center Annuqayah*) atau yang sering dikenal usaha foto copy Yayasan Annuqayah. DCA ini berdiri pada bulan Juni 2008 dengan bermodal satu mesin foto copy seharga Rp 29.500.000,- usaha DCA ini mengalami perkembangan setelah ditambah mesin NP 6050 dan untuk hasil usaha toko tersebut juga mengalami perkembangan pesat. Saat ini sudah memiliki 4 mesin IR dengan 4 karyawan 1 orang *manager*, dengan total aset 151.110.288,-, Dan untuk terus meningkatkan pelayanan dan kenyamanan terhadap pelanggan, sejak hari selasa, 15 Maret 2016 ruangan di DCA menggunakan AC.
3. Kebun Assalam adalah kebun milik pondok pesantren Annuqayah yang dibeli pada tahun 1990-an, dan ditanami pohon jambu mente dengan salah satu tujuannya adalah difungsikan sebagai penghijauan alam. Kebun assalam ini ditanami buah mente sebanyak hampir 2000 pohon, dan bisa dipanen buahnya sekitar 800 pohon. Untuk permintaan buah mente ini masih belum mencukupi untuk permintaan pabrik skala besar. hanya saja bisa menerima permintaan *home industri* yang ada disekitar sumenep saja, Penanaman pohon jambu mente yang tumbuh diatas kebun dengan luas 15 Hektar, juga terdapat lokasi untuk pengembangan kambing jenis etawa sebanyak 20 kambing yang diambil susunya dan dijual di café kanca kona milik ikatan alumni Annuqayah.

4. Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) Koppontren Annuqayah, Lembaga keuangan syariah ini difungsikan sebagai jasa keuangan syariah yang melayani penyimpanan (tabungan), Unit Jasa Keuangan Syariah ini tidak hanya dimanfaatkan oleh kalangan pondok pesantren sendiri, lembaga tersebut juga sangat berguna terhadap masyarakat sekitar, meski dalam perjalanan awalnya hanya untuk para guru dan karyawan di lingkungan pondok pesantren, masyarakat juga sering menggunakan berbagai jasa seperti pengiriman uang, tabungan dan lainnya.
5. Budidaya Ikan Lele, Pengembangan usaha budidaya ikan lele baru berdiri tahun 2017 tujuannya adalah untuk menjadikan sentra ternak ikan tawar jenis ikan lele yang ada di kecamatan guluk-guluk, hasilnya tersebut akan di produksi dengan berbagai macam, seperti penjualan mentah dan diolah menjadi abon ikan lele.

Dari beberapa unit usaha yang telah dimiliki tersebut sudah barang tentu atas jasa besar Kiai yang ada dipondok pesantren, yang dengan gigih berjuang demi menggapai cita mulia, yakni untuk menyelenggarakan pendidikan secara baik, juga dalam menghasilkan *out put* (lulusan) yang kesemuanya itu dapat diraih salah satunya adalah dengan perantara kekuatan ekonomi pesantren.

Dari uraian latar belakang diatas perlu kiranya diteliti lebih lanjut untuk mengetahui peran kiai dalam memberdayakan ekonomi pesantren dengan judul penelitian “**Peran Kiai dalam Pemberdayaan Ekonomi**

## **Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Jawa Timur)”**

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, agar pembahasannya lebih terarah dan jelas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren Annuqayah?
2. Bagaimana peran Kiai di pondok pesantren Annuqayah dalam pemberdayaan ekonomi?
3. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi peran Kiai dalam pemberdayaan ekonomi di pesantren Annuqayah?

### **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren Annuqayah?
2. Untuk mengetahui peran Kiai di pondok pesantren Annuqayah dalam pemberdayaan ekonomi?
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran Kiai dalam pemberdayaan ekonomi di pesantren Annuqayah

### **D. Manfaat penelitian**

Arti penting penelitian ini dapat dilihat dari manfaat yang ingin dicapai dari penelitian itu sendiri. Antara lain:

1. Secara teoritis, dapat mengetahui peran Kiai dalam pemberdayaan ekonomi pesantren di pondok pesantren Annuqayah.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap eksistensi Kiai dalam pemberdayaan ekonomi pesantren secara lebih utuh dan komprehensif.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Kiai**

Kiai merupakan istilah budaya yang (bermula dari Jawa). Masyarakat Jawa menyebut orang yang mereka hormati dan mereka puji. Kiai Nagasasra, Kiai Sabuk Inten, Kiai Plered, misalnya sebutan untuk senjata; Kiai Slamet digunakan untuk sebutan kerbau di Keraton Surakarta. Dalam perspektif masyarakat Jawa, semula orang yang dipanggil kiai adalah mereka yang dihormati dan disegani masyarakat karena kedalaman ilmunya, juga jasa dan rasa sayang mereka kepada masyarakat. Pada zaman dahulu, kiai yang dihormati dan disegani masyarakat adalah karena ia memang mencintai masyarakat dan para kiai mewakafkan waktunya untuk masyarakat. Mereka, para kiai, umumnya tinggal di desa dan menjadi kawan bagi masyarakat. Mereka menjadi tumpuan, tempat bertanya dan meminta pertolongan.

### **2. Pemberdayaan**

pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok melalui berbagai kegiatan pemberian keterampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian, dan keberdayaan pada masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan untuk membantu memecahkan berbagai masalah-masalah yang dihadapi.

### **3. Pesantren**

Pondok pesantren adalah tempat para santri/murid yang tinggal selama menempuh pendidikan dan belajar dari beberapa disiplin keilmuan dengan bimbingan Kiai. Sistem pendidikan ini adalah budaya yang unik, sehingga pesantren dapat dipandang sebagai bagian dari sistem kebudayaan yang khas yang dimiliki bangsa Indonesia.

#### 4. Peran

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

#### F. Telaah Pustaka

Aning Kesuma Putri dalam jurnalnya "*Empowerment Ekonomi Pesantren*" menjelaskan bahwa workshop kewirausahaan mendorong karakter kewirausahaan santri, mendorong konsep kewirausahaan yang dapat dikembangkan di pondok pesantren, seperti salah satu hal yang dilakukan adalah berlatih menata rak mini market menggunakan kardus dan gambar produk yang dijual. Akhir dari workshop kewirausahaan ini adalah mahasiswa diharapkan mampu mengetahui keterampilan untuk menjadi wirausaha.

Fathorrahman dalam jurnalnya "*Peran Kiai Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat*" menjelaskan bahwa Kiai pesantren memiliki peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan kiai dengan cara terlibat langsung dengan masyarakat; berinteraksi dan menjalin komunikasi dengan mereka. Praktisnya, kiai membangun relasinya dengan cara relasi transformatif, fungsional, dan horizontal. Alhasil, kiai dapat memberdayakan kehidupan sosial-keagamaan, ekonomi, budaya, politik, dan pendidikan masyarakat.

Supriyanto dalam jurnalnya "*Kepemimpinan kyai dalam pengembangan organisasi ekonomi di pondok pesantren*" menjelaskan bahwa kepemimpinan Kyai terbukti berkontribusi penting dalam pemberdayaan ekonomi pondok pesantren. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa selain sistem pendidikan, sistem ekonomi dan kepemimpinan Kyai, pihak yang berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi pesantren adalah pengurus, ustadz, santri dan alumni.

Mohammad Nadzir dalam jurnalnya "*Membangun pemberdayaan ekonomi di pesantren*" menjelaskan bahwa Pesantren sebagai lembaga yang hidup di tengah-tengah masyarakat mempunyai peran yang sangat penting, baik yang terkait dengan persoalan keagamaan (*moral force*) maupun yang terkait dengan sosial kemasyarakatan. Untuk melakukan hal tersebut ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pesantren. Pertama mempersiapkan para santri dengan memberikan bekal keahlian-keahlian tertentu, seperti pertanian, cara berdagang, bengkel dan lain sebagainya

sehingga ketika mereka keluar dari pesantren mempunyai bekal untuk bekerja. Kedua menanamkan jiwa wira usaha pada santri, dengan memberikan wawasan kepada mereka sejak dini bahwa bekerja merupakan perintah agama. Karena mencari nafkah untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ajaran Agama. Ketiga Perlu adanya pemahaman dari kalangan pesantren bahwa persoalan sosial di masyarakat seperti kemiskinan, ketidakadilan, juga merupakan tanggung jawab pesantren sebagai bagian dari *hablum min al anas* dan *dakwah bil hal*

Muhammad Anwar Fathoni dalam jurnalnya "*peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia*" menyatakan bahwa Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua dan paling dekat dengan masyarakat memiliki peranan penting dalam melakukan pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. Pesantren memiliki sumber daya yang potensial sehingga layak dijadikan pelopor pemberdayaan ekonomi umat. Cara yang bisa dilakukan pesantren dalam memberdayakan ekonomi umat terbagi dalam beberapa aspek, yaitu segi lapangan pekerjaan, peluang usaha serta pendirian badan usaha, lembaga keuangan dan/atau lembaga sosial pesantren dan edukasi santri. Aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan menjadi program-program yang lebih rinci dan terarah. Pemberdayaan ekonomi umat berbasis pesantren penting untuk dilakukan karena Indonesia yang saat ini masih dalam jajaran negara berkembang sedang gencar-gencarnya menumpas kemiskinan sehingga dibutuhkan

sebuah cara yang efektif untuk mengurangi kemiskinan. Pemberdayaan ekonomi umat berbasis pesantren ini sangat tepat dilakukan sambil berdakwah atau yang biasa disebut dengan dakwah pemberdayaan. dakwah pemberdayaan ini selain bertujuan mensejahterakan masyarakat juga bertujuan mengedukasi masyarakat. Diharapkan, perekonomian masyarakat semakin membaik bersamaan dengan pengetahuan masyarakat tentang ajaran Islam, terutama ekonomi Islam.

Jaja Juhara dalam jurnalnya "*Strategic management of kiai leadership in the empowerment of pondok pesantren through community work training center program as an effort to increase santri independence*" menjelaskan bahwa pemberdayaan pondok pesantren melalui Balai Latihan Kerja Masyarakat (BLK) di kedua pondok pesantren menunjukkan bahwa manajemen strategis kepemimpinan kiai relatif sesuai dengan teori Fred R David baik pada tahap perencanaan strategis, implementasi strategis dan evaluasi strategis. Berdasarkan temuan penelitian, paparan teori dan konsep para ahli dalam kondisi tertentu, pemberdayaan melalui Balai Latihan Kerja Masyarakat (BLK) di kedua pondok pesantren dipandang telah memberikan kontribusi yang berarti dalam peningkatan kemandirian santri. Santri Kemandirian di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bangunsirna Baregbeg Kabupaten Ciamis dan Pondok Pesantren Zaenussalam Singkup Purbaratu Kota Tasikmalaya ditandai dengan beberapa indikator kemandirian. yaitu: a) Otonom, b) Mampu mengendalikan diri, c) Bertanggung jawab, d) Kreatif dan inisiatif, e)

Mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri, f) Kepemimpinan, g) Visioner, dan h) Pengendalian diri.

## **G. Metode Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif di mana penelitian ini biasanya digunakan untuk mendapatkan berbagai data yang mendalam, karena datanya mengandung makna, karena makna adalah data yang sebenarnya. Data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiono, 2015).

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “*Peran Kiai dalam pemberdayaan ekonomi pesantren (studi kasus pondok pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Jawa Timur)*”, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Secara bahasa kualitatif berarti meninjau berdasarkan mutu (Bambang Murhiyanto). Menurut Lexi J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena/keadaan tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian misalkan perilaku, persepsi motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi maka dalam hal ini akan membentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005).

Penggunaan jenis penelitian kualitatif ini diharapkan data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan akan bermakna sehingga sebagai tujuan penelitian ini akan dapat dicapai, dan akan dapat memperoleh data yang lebih tuntas, pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi (Sugiono, 2015).

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif, karena sesuai dengan judul tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses yang dilakukan pemimpin, dalam hal ini seorang Kiai di Pondok Pesantren Annuqayah dalam membangun kemandirian ekonomi pesantrennya dan Studi kasus dipilih karena adanya faktor khusus yaitu terdapat unit usaha perekonomian yang berupa: *Annuqayah Mini Market (AMM)*, *Dokument Center Annuqayah (DCA)*, kebun Assalam, Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS), Budidaya ikan lele yang mana tidak terdapat pada pondok lain.

#### **b. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti akan melakukan penelitian untuk mendapatkan data dan fakta yang berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti dan tertuang pada fokus penelitian. Tempat ataupun wilayah yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah Podok Pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Jawa Timur, yang beralamat Guluk Guluk Timur I, Guluk-guluk, Sumenep, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69463 Telp 087787871887.

### **c. Jenis dan sumber Data**

Data salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian yang mana dalam hal ini bisa dikumpulkan melalui berbagai sumber. Sumber data dibedakan atas sumber data primer dan sekunder. Peneliti diharapkan memahami dan mengidentifikasi sumber data yang akan dapat memudahkan peneliti untuk memilih metode pengumpulan data yang tepat sehingga hasilnya dapat memudahkan untuk melakukan pengumpulan data (Silalah, 2010). Untuk itu jenis dan sumber data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### **1. Jenis Data**

##### **a. Primer**

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian (Syarifuddin, 2010). Yang termasuk di dalam data primer yaitu subjek, orang dan tempat. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah Kiai (Pengasuh Pondok Pesantren), santri, pengurus serta pihak yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi pesantren yang datanya didapat dengan cara wawancara secara langsung.

##### **b. Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Silalah, 2010).

Data yang diambil dan diperoleh dari bahan pustaka yaitu dengan cara mencari data atau informasi, yang berupa benda-benda tertulis seperti, dokumen dan karya tulis ilmiah, internet dan buku-buku. Data sekunder tersebut merupakan data pendukung atau sebagai data pelengkap dari data primer. Data yang termasuk dalam data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur yang berhubungan erat dengan peran Kiai dan pemberdayaan ekonomi pesantren, baik itu secara teoritis ataupun yang praktis dan ditambah lagi dari hasil penelitian dengan tema terkait.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Teknik pemilihannya yaitu menggunakan teknik pemilihan informan yaitu dengan cara *purposive*. *Purposive* adalah menentukan subjek atau objek sesuai dengan topik peneliti, peneliti memilih subjek/objek sebagai unit analisis

Berikut adalah daftar informan atau sumber data dalam penelitian ini:

- a. Kiai/pengasuh pondok pesantren Annuqayah
- b. Pengurus Pondok Pesantren bagian perekonomian
- c. Santri Pondok Pesantren Annuqayah.

Daftar diatas adalah orang-orang yang akan dijadikan informan oleh peneliti karena dinilai mampu memberikan penjelasan tentang peran Kiai dalam pemberdayaan ekonomi pesantren. Daftar tersebut bersifat tidak tetap tergantung situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan

#### **d. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiono, 2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

##### **1. Observasi**

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari lapangan agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan objektif. Di mana observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Salah satu peranan pokok dalam melakukan suatu observasi adalah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang yang alami (Ainul Yaqin, 2000).

Dalam teknik observasi ini peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi

pada keadaan yang sebenarnya. Observasi dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi pesantren dan perkembangannya.

Data yang diambil oleh peneliti dalam observasi di Pondok Pesantren Annuqayah ini meliputi:

- a. Pelaku meliputi pengasuh/Kiai, santri dan pengurus bagian perekonomian..
- b. Tempat meliputi meliputi unit usaha serta aset yang dimiliki Annuqayah
- c. Waktu meliputi berapa lama proses berkembangnya unit usaha dan aset yang dimiliki Annuqayah sehingga bisa dikatakan menjadi pilar kemandirian ekonomi pesantren serta kapan merintisnya unit usaha tersebut.

## 2. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan sari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisir.

Hasil percakapan tersebut dicatat atau direkam oleh pewawancara (Silalah, 2010).

Wawancara biasanya merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam hal ini yaitu wawancara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat.

Wawancara mendalam adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Juliansyah Noor, 2015).

Data yang diinginkan peneliti dalam wawancara kepada para narasumber adalah sebagai berikut:

- a. pemberdayaan ekonomi pesantren di pondok pesantren Annuqayah Guluk-guluk sumenep Jawa Timur
- b. peran Kiai dalam pemberdayaan ekonomi pesantren di pondok pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Jawa Timur
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran Kiai dalam pemberdayaan ekonomi pesantren di pondok pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Jawa Timur.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berasal dari kata kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Jadi dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada (Riyanto, 2001). Dokumentasi ini merupakan metode penunjang dari metode observasi dan wawancara dan biasanya dokumentasi ini berbentuk catatan peristiwa yang sudah berlaku, misalnya seperti tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi adalah pengambilan datanya diperoleh melalui dokumen-dokumen sehingga dengan dokumen tersebut kita bisa mengumpulkan data dengan beberapa dokumentasi sebagai bahan informasi tambahan dan bukti otentik sebagai penunjang dalam pengumpulan data sebuah penelitian

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam tesis ini terbagi menjadi lima bab yang secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama, terdiri dari pendahuluan dari tesis yang memaparkan sistematika metodologis rancangan penelitaian dan bagaimana penelitian ini dijalankan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka, metode penelitan, sistematika dan pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang Kiai dan pemberdayaan ekonomi pesantren dalam tinjauan teoritik, yang meliputi definisi Kiai, ciri-ciri Kiai, definisi pemberdayaan, konsep pemberdayaan, tujuan pemberdayaan, pemberdayaan ekonomi dalam kajian ekonomi Islam, metode-metode pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengertian pesantren, Unsur-unsur pesantren.

Bab Ketiga, berisi data tentang pondok pesantren Annuqayah dan pemberdayaan ekonomi, pertama pondok pesantren Annuqayah, yang meliputi tentang letak geografis pondok pesantren Annuqayah, sejarah berdirinya pondok pesantren Annuqayah, visi dan misi pondok pesantren,

sistem pendidikan. Kedua pemberdayaan ekonomi yang meliputi *Annuqayah mini market (AMM)*, *document center Annuqayah (DCA)*, Toko pembangunan, kebun Assalam dan budi daya lele.

Bab Keempat, berisi tentang peran Kiai dalam pemberdayaan ekonomi pesantren Yang meliputi Kiai sebagai motivator kehidupan dan kinerja positif, Kiai sebagai konsultator ekonomi kreatif, Kiai sebagai penggerak ekonomi.

Bab Kelima, berisi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan pesantren yang meliputi faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat

Bab Keenam, berisi tentang penutup yang meliputi tentang kesimpulan, implikasi dan saran.

## BAB VI

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran Kiai dalam pemberdayaan Ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Annuqayah adalah sebagai berikut:

1. Dalam membentuk pemberdayaan ekonomi pesantren Kiai memiliki peran penting misalnya menjalankan peran sebagai pemberi ide ataupun gagasan, pengawas dari unit usaha yang ada di pondok pesantren, motivator, pendamping, konsultan, dan penggerak, juga berperan sebagai pemberi keputusan akan berbagai regulasi yang ada dalam unit usaha di pondok pesantren Annuqayah.
2. Dalam mengembangkan perekonomian di pesantren Annuqayah maka tentunya Kiai memiliki upaya untuk terus mengembangkan perekonomiannya. Adapun upaya tersebut sebagai berikut:
  - a. Memperkuat potensi ekonomi lokal

Dalam hal ini Kiai yang ada di pesantren berupaya untuk terus menggali potensi yang ada internal pesantren seperti mengembangkan unit usaha *Annuqayah Mini Market* (AMM), *Document Center Annuqayah* (DCA), budi daya lele, unit jasa keuangan syariah (UJKS). Cara yang seperti inilah akan mampu meningkatkan kekuatan kemandirian ekonomi pesantren.

- b. Merenovasi aset ekonomi pesantren

Kiai yang ada di pondok pesantren Annuqayah juga berupaya untuk

selalu mengintruksikan kepada bawahannya agar memanfaatkan barang yang ada dan memodifikasinya agar tetap menarik terhadap konsumen.

3. Ekonomi pesantren di pondok pesantren Annuqayah memiliki beberapa faktor baik yang mendorong dan yang menghambatnya, adapun faktor yang menghambat perekonomian pesantren sebagai berikut:

a. Sumber daya manusia (SDM)

Salah satu yang menjadi penghambat dalam perekonomian pesantren Adalah sumber daya manusia (SDM). Dalam hal ini kurang memiliki inisiatif untuk terus berkembang dengan enovasi. Kondisi ini Kiai yang ada di pondok pesantren Annuqayah selalu memberikan arahan kepada pelaku unit usaha sekaligus memberikan ruang gerak untuk berinovasi dengan manajemen yang terus ditingkatkan agar mencapai kemajuan yang lebih jelas dan terukur. Hambatan yang seperti ini tentunya harus diperbaiki agar bisa mengembangkan bentuk unit usaha yang ada di pesanten Annuqayah.

b. Minimnya keterampilan berinovasi

Minimnya keterampilan pengetahuan perekonomian yang dimiliki pesantren mengakibatkan kegiatan perekonomian sedikit terhambat.

c. Tidak tersentral

Annuqayah tergolong pesantren besar dan di dalamnya pesantren ini memiliki daerah/komplek. Sehingga hal ini mengakibatkan bisnis usaha usaha di Annuqayah ini tidak tersentral. Seandainya tersentral

maka perekonomian yang ada di pesantren ini akan lebih bagus dan lebih berkembang pesat.

- d. Minimnya penentuan harga dan promosi di wilayah pondok pesantren

Terlihat bahwa penetapan harga pada bisnis di Annuqayah khususnya di toko AMM bisa dikategorikan menggunakan *every day low pricing*, yang lebih mengutamakan kontinuitas dengan harga yang tidak selamanya paling murah. Harga dapat dikontrol dan dikontrol dengan baik agar menjadi lebih terjangkau dan bersaing dengan toko ritel lainnya, apabila pihak AMM dapat membeli produk langsung pada pihak produsen, bukan pada pihak kedua atau distributor, sehingga meski margin yang diambil tetap sama, harga produk dapat menjadi lebih terjangkau daripada produk di toko ritel lainnya, atau bahkan dapat menjadi distributor usaha ritel sekitarnya.

Sedangkan faktor yang membangun terhadap perekonomian

pesantren di pondok pesantren Annuqayah adalah sebagai berikut:

- a. Potensi pasar yang masih terbuka luas

Santri Annuqayah dalam kebutuhan setiap harinya bervariasi maka dari itu potensi perekonomian pesantren yang ada di Annuqayah terbuka luas untuk semakin bisa berkembang lebih baik, dan juga tempat unit usaha yang dimiliki pesantren bisa dijangkau dan dikonsumsi oleh masyarakat sekitar pondok pesantren.

- a. Mandiri

Kemandirian ekonomi pesantren di pondok pesantren Annuqayah bisa dilihat dari segi *management*/pengelolaannya, artinya semua modal yang dikelola oleh unit usaha pesantren sesuai dengan kebutuhan santri dan masyarakat sekitar dan sebagai pengurus yang ada di unit usaha tersebut tidak perlu bertanya banyak kepada pemilik modal/Kiai tentang kebutuhan apa saja yang dibutuhkan karena mereka sudah memahami hal tersebut. Sehingga dalam hal ini pengurus unit usaha pesantren tidak memiliki ketergantungan/mandiri.

## **B. Saran**

Kiai merupakan sosok sentral dan juga pemimpin tertinggi dalam sebuah pesantren karena Kiai memegang peranan yang sangat penting dalam segala hal dari program dan kegiatan yang ada di dalamnya. Maka dari itu dari hasil penelitian ini Pesantren Annuqayah sudah bisa dikatakan mandiri secara ekonomi karena telah mampu mendanai segala bentuk kebutuhan yang ada di pesantren. Yang perlu diperhatikan kedepannya sebagai tugas penting adalah mengembangkan beberapa unit usaha yang ada di pondok pesantren dan mengatasi berbagai hambatan yang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. : PT Grafindo Persada,.
- Adi, I. R. (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat*. Raja Grafindo Persada,.
- Al-Bahi. (1974). *Manhaj al-Qur'an fi Tawtir al-Mujtama*. Dar al-Fik.
- Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikas*. (2011). Pustaka Pelajar.
- Anas, M. (2019). *KIPRAH KIAI DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Jawa Timur)*.
- Ar'Rifa'I, M. N. (2007). *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Gema Insani.
- Ashari, M. (2009). *Pemberdayaan dalam Perspektif Islam*.
- Azra, A. (1997). *Jaringan Ulama*. Mizan.
- Basyuni, I. (1985). *Dakwah Bil Hal Gaya Pesantren*.
- Bisri, M. (2003). *Percik-percik Keteladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan*. Lembaga Informasi dan Studi Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dhofier, Z. (1994). *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*.
- Dlofier, Z. (1985). *Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. LP3ES.
- Haidari, A. (2004). *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. IRD Press.
- Herman, O. (2013). *Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2 Juli - Desember SEJARAH PESANTREN DI INDONESIA*. 6(2), 145–158.

- Hsubky, B. (1995). *Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman*. Gema Insani Pers.
- Iskandar. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Ithriyah, H. Al. (2022). *Optimalisasi Potensi Ekonomi Pesantren Melalui Usaha Ritel Pada Annuqayah Mini Market Guluk-Guluk Sumenep*.
- Kartasasmitha, G. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. PT Pusaka Cisendo.
- Madjid, N. (2002). *Modernisasi Pesantren*. Ciputat Press.
- Manzur, I. (1999). *Lisan al-'Arab*. Vol. 9.
- Mas'udi, M. A. (2015). Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Paradigma*, 2.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Muh. Syafi'i Antonio. (2001). *Bank Syari'ah dari Teori ke Paraktek*. Gema Insani.
- Mustofa, B. (2008). *Membuka Pintu Langit*.
- Qomar, .Mujamil. (1996). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Erlangga.
- Quraish, S. (2002). *Tafsir Al-misbah*.
- Risyanti, R. D. R. (2006). *Pemberdayaan Masyarakat*. Alqaprit Jatinegoro.
- Riyanto, Y. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. SIC.
- S Fahrizal. (2019). <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>.
- S, M. (2006). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Saleh, 14Abdur Rahman. (1982). *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*.

Departemen Agama RI.

- Silalah, U. (2010). *Metode Penelitian Sosia* (P. R. Aditama (Ed.)).
- Soebiato, T. M. dan P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Soerjono Soekanto. (1987). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sugarto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*. PT Ravika Adimatama.
- Sugiono. (2015a). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiono. (2015b). *Memahami Penelitian Kualitatif* (Alfabeta (Ed.)).
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial & pekerjaan sosial*. Refika Aditama.
- Sumayadi, N. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Citra Utama.
- Syafe'i, N. M. D. A. A. (2001). *Pembangunan Masyarakat Islam: Dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Syaifuddin. (2010). *Metode Penelitian* (P. Pelajar (Ed.)).
- Syamsir, T. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Alfabeta.
- Syatibi, I. (2009). *KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI PESANTREN. 2*.
- Taufik, Y. D. S. dan M. (2016). *Fiqh Tamkin (Fiqh Pemberdayaan)*. Qisthi Press.
- Tim Penyusun. (n.d.). *satu abad Annuqayah; peran pendidikan, politik, pengembangan masyarakat* (2000th ed.).

Uha, I. N. (2009). *Pembangunan Dan Prolema Masyarakat*. CV. Putra Media Nusantara.

Ulum, A. M. fi al lughah wal adab wal. (1958). *Al Munjid fi al lughah wal adab wal ulum*.

Umam, M. I. (2013). *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini)*. 14.

Zubaedi. (2007). *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ar Ruzz Media.